

PENDEKATAN PEMBELAJARAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Sitti Satriani Is¹, Muljono Damopolii², Yuspiani³,

^{1,2,3}UIN Alauddin Makassar

e-mail: sittisatriani@unismuh.ac.id

ABSTRAK

Pendekatan pembelajaran dalam pendidikan Islam merupakan landasan penting dalam pelaksanaan proses pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan akhlak dan kepribadian sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan Islam memandang manusia sebagai makhluk yang memiliki fitrah untuk berkembang, belajar, dan mengabdikan kepada Allah SWT. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang diterapkan harus mampu menjawab kebutuhan fitrah tersebut dengan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual, moral, sosial, dan intelektual. Berbagai pendekatan dalam pendidikan Islam, seperti pendekatan pengalaman, pendekatan emosional, pendekatan rasional, pendekatan kultural, dan pendekatan fungsional, dirancang agar proses belajar mengajar tidak hanya mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik peserta didik. Pendekatan pengalaman menekankan pentingnya keterlibatan langsung peserta didik dalam aktivitas pembelajaran yang bersifat praktis, sehingga mampu menumbuhkan pemahaman yang mendalam dan bermakna. Hal ini sejalan dengan konsep fitrah manusia dalam Islam yang belajar melalui pengalaman konkret sejak lahir. Sementara itu, pendekatan emosional bertujuan membangkitkan rasa cinta, takut, dan harap kepada Allah SWT dalam setiap aktivitas pembelajaran. Kajian ini menemukan bahwa efektivitas pendekatan pembelajaran dalam pendidikan Islam sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang holistik, inovatif, dan kontekstual. Guru dituntut untuk menjadi teladan dan fasilitator yang mampu menghadirkan suasana belajar yang islami, interaktif, dan inspiratif. Dalam konteks era modern yang diwarnai globalisasi dan perkembangan teknologi, pendekatan pembelajaran dalam pendidikan Islam harus adaptif terhadap perubahan tanpa kehilangan jati dirinya sebagai sarana pembentukan insan kamil. Penerapan pendekatan-pendekatan tersebut juga harus senantiasa mengacu pada prinsip-prinsip tauhid, integrasi ilmu, dan tujuan utama pendidikan Islam yaitu membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran dalam pendidikan Islam menjadi strategi penting dalam mewujudkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual dan moral.

Kata Kunci : Pendekatan Pembelajaran, Pendidikan Islam

ABSTRACT

The learning approach in Islamic education is an important foundation in the implementation of the educational process that is not only oriented towards the transfer of knowledge, but also the formation of morals and personality in accordance with Islamic teachings. Islamic education views humans as creatures who have the nature to develop, learn, and serve Allah SWT. Therefore, the learning approach applied must be able to answer the needs of this nature by integrating

spiritual, moral, social, and intellectual values. Various approaches in Islamic education, such as the experiential approach, emotional approach, rational approach, cultural approach, and functional approach, are designed so that the teaching and learning process not only develops cognitive aspects, but also affective and psychomotor aspects of students. The experiential approach emphasizes the importance of direct involvement of students in practical learning activities, so that they can foster deep and meaningful understanding. This is in line with the concept of human nature in Islam which learns through concrete experiences since birth. Meanwhile, the emotional approach aims to arouse a sense of love, fear, and hope for Allah SWT in every learning activity. This study found that the effectiveness of the learning approach in Islamic education is highly dependent on the teacher's ability to design holistic, innovative, and contextual learning. Teachers are required to be role models and facilitators who are able to present an Islamic, interactive, and inspiring learning atmosphere. In the context of the modern era characterized by globalization and technological developments, the learning approach in Islamic education must be adaptive to change without losing its identity as a means of forming a perfect human being. The application of these approaches must also always refer to the principles of monotheism, integration of knowledge, and the main goal of Islamic education, namely to form humans who are faithful, pious, and have noble character. Thus, the learning approach in Islamic education is an important strategy in realizing a generation that is not only intellectually intelligent, but also spiritually and morally strong.

Keywords: Learning Approach, Islamic Education

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan proses pembentukan kepribadian muslim yang utuh, yang tidak hanya menekankan aspek kognitif tetapi juga spiritual, moral, dan sosial. Dalam proses ini, pendekatan pembelajaran memegang peranan penting dalam menentukan kualitas pendidikan. Pendekatan pembelajaran dalam pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai keislaman yang menyatu dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam dan karakteristik peserta didik (Azra, A, 2002).

Pendidikan juga merupakan aspek fundamental dalam pembentukan karakter dan pembangunan peradaban umat manusia. Dalam Islam, pendidikan tidak hanya dipandang sebagai proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan kepribadian yang utuh dan seimbang antara aspek jasmani, akal, dan ruhani. Oleh karena itu, pendidikan Islam tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh dimensi afektif dan psikomotorik, dengan tujuan akhir membentuk insan kamil, yaitu manusia yang sempurna menurut perspektif Islam.

Pendidikan Islam memiliki karakteristik yang khas karena berlandaskan pada wahyu Ilahi, yakni Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Prinsip dasar pendidikan dalam Islam adalah untuk menanamkan nilai-nilai tauhid, akhlak mulia, serta kesadaran akan tanggung jawab sebagai khalifah di muka bumi. Oleh

karena itu, pendekatan pembelajaran dalam pendidikan Islam tidak bisa dilepaskan dari landasan nilai-nilai keislaman yang mendalam (Al-Attas, S. M. N; 1993).

Dalam konteks implementasi pembelajaran, pendekatan memiliki peran penting sebagai kerangka konseptual dalam merancang proses belajar mengajar. Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai sudut pandang atau cara pandang pendidik dalam menyusun strategi dan metode pembelajaran agar tujuan pendidikan tercapai secara optimal. Dalam pendidikan Islam, pendekatan-pendekatan pembelajaran yang digunakan harus mampu menyesuaikan dengan prinsip-prinsip ajaran Islam dan kondisi peserta didik yang sangat beragam dari segi usia, kemampuan, latar belakang sosial, dan budaya.

Pentingnya pemahaman dan penerapan berbagai pendekatan ini menjadi krusial mengingat tantangan zaman yang semakin kompleks dan dinamis. Pendidikan Islam harus mampu menjawab tantangan globalisasi, perkembangan teknologi, serta krisis moral yang melanda berbagai lapisan masyarakat. Oleh karena itu, kajian terhadap pendekatan-pendekatan pembelajaran dalam pendidikan Islam menjadi sangat relevan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran tidak hanya menghasilkan individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat (Hasan, L; 2013)

Melalui makalah ini, penulis bermaksud untuk menggali lebih dalam berbagai pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan Islam, menganalisis keunggulan dan tantangannya, serta menawarkan gagasan strategis untuk optimalisasi implementasinya dalam berbagai jenjang dan konteks pendidikan. Dengan demikian, diharapkan makalah ini dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan pendidikan Islam yang holistik dan kontekstual.

II. METODE PENELITIAN

Tulisan ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Metodologi yang digunakan adalah penelitian kepustakaan, yang biasa disebut sebagai *library research*. Penelitian ini memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia di perpustakaan atau melalui akses elektronik terhadap berbagai publikasi ilmiah dan literatur. Proses penelitian ini melibatkan pengumpulan, seleksi, pengkajian, serta analisis informasi yang sesuai guna menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Metodologi penelitian kepustakaan merupakan sarana yang efektif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang topik dan konteks penelitian. Meskipun demikian, metode ini memiliki keterbatasan, karena hanya mengandalkan informasi yang tersedia dalam literatur yang sudah ada, tanpa melibatkan pengumpulan data primer melalui penelitian lapangan atau eksperimen.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pendekatan Pembelajaran dalam Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendekatan Pembelajaran dalam Pendidikan Islam

Pendekatan pembelajaran adalah sudut pandang atau kerangka berpikir yang digunakan guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan Islam, pendekatan ini diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai

tauhid, akhlak mulia, dan pengembangan potensi fitrah manusia. Secara umum, pendekatan pembelajaran adalah sudut pandang atau cara pandang terhadap proses belajar-mengajar, yang menjadi landasan dalam memilih strategi, metode, teknik, dan media pembelajaran. Pendekatan merupakan kerangka konseptual yang menyeluruh yang melandasi proses pendidikan, baik dari sisi tujuan, materi, strategi, maupun evaluasi (Sanjaya, W;2010), tugas guru yang terpenting bagi peserta didik adalah menjadi sosok pengajar (*Mu'allim*). sebagai firman Allah., dalam QS al-Rahman/55:2-4

عَلَّمَ الْقُرْآنَ - خَلَقَ الْإِنْسَانَ - عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Terjemahannya : *Yang telah mengajarkan al Quran. Dia menciptakan manusia. Mengajarkannya pandai berbicara.*

Dalam pendidikan Islam, pendekatan pembelajaran mencerminkan pandangan Islam terhadap manusia, ilmu pengetahuan, dan proses pendidikan itu sendiri. Ini menjadikan pendekatan dalam pendidikan Islam bersifat holistik, tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan spiritual. Pendekatan pembelajaran dalam pendidikan Islam mengacu pada nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar Islam, seperti tauhid (keesaan Tuhan), adab (etika), amanah (tanggung jawab), dan ukhuwah (persaudaraan). Oleh karena itu, pendekatan ini harus mampu membentuk manusia yang memiliki akhlak mulia, berilmu, dan bertakwa.

Al-Attas berpendapat bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah menanamkan adab dan mengarahkan manusia untuk mengenal dan mengabdikan kepada Allah SWT. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran dalam Islam harus menekankan integrasi antara ilmu dan iman (Al-Attas, S. M. N; 1991).

2. Ciri Khas Pembelajaran Pendidikan Islam

Dalam pendekatan pembelajaran pendidikan Islam, memiliki Ciri Khas Pendekatan Pembelajaran berikut Beberapa ciri pendekatan pembelajaran dalam pendidikan Islam antara lain:

- a. Berbasis pada nilai-nilai keislaman: Setiap proses pembelajaran tidak lepas dari nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama.
- b. Holistik: Memperhatikan seluruh aspek perkembangan peserta didik: jasmani, akal, hati, dan ruhani.
- c. Berorientasi pada akhlak: Tujuan akhir dari proses pembelajaran dalam Islam adalah membentuk manusia yang berakhlak karimah.
- d. Mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum: Tidak ada dualisme ilmu, melainkan penyatuan ilmu secara terpadu.
- e. Mengarah pada keteladanan: Guru bukan hanya sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai suri teladan dalam akhlak dan sikap (Zuhairini, et al; 2004)

3. Urgensi Pendekatan Pembelajaran dalam Pendidikan Islam

Pendidikan Islam memiliki tujuan utama untuk membentuk manusia seutuhnya yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta mampu mengamalkan ilmunya dalam kehidupan. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, pendekatan pembelajaran menjadi aspek yang sangat penting dan tidak dapat diabaikan.

Pendekatan pembelajaran dalam pendidikan Islam merupakan strategi menyeluruh yang digunakan guru dalam merancang, mengorganisir, dan melaksanakan proses belajar-mengajar agar sejalan dengan nilai-nilai keislaman dan mampu menyentuh seluruh aspek perkembangan peserta didik, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Sagala, S.; 2010). Urgensi pendekatan pembelajaran dalam pendidikan Islam setidaknya dapat dijelaskan dalam beberapa poin berikut:

1. Menyesuaikan Pembelajaran dengan Karakteristik Peserta Didik Setiap peserta didik memiliki latar belakang, kemampuan, dan gaya belajar yang berbeda. Pendekatan pembelajaran yang tepat akan membantu guru untuk memahami dan menyesuaikan metode dengan kebutuhan peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif (Abdullah, M. A.; 2010).
2. Menumbuhkan Nilai-nilai Islami secara Holistik Pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan aspek kognitif, tetapi juga membina spiritualitas dan akhlak. Pendekatan seperti pendekatan emosional, pembiasaan, dan keteladanan sangat penting untuk mentransformasikan nilai-nilai Islam ke dalam jiwa peserta didik (Muhaimin; 2009).
3. Mengintegrasikan Iman dan Ilmu Pendekatan pembelajaran dalam Islam harus mampu menyatukan antara ilmu pengetahuan dan iman. Misalnya, pendekatan rasional dapat digunakan untuk menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan mendukung dan memperkuat keimanan, bukan bertentangan dengannya (Zuhairini, et al.;1983).
4. Membentuk Kepribadian Islami yang Kuat Dengan menggunakan pendekatan yang sesuai, proses pendidikan mampu membentuk karakter yang kuat, mandiri, dan bertanggung jawab. Hal ini penting mengingat tantangan globalisasi dan krisis moral yang melanda generasi muda.
5. Menumbuhkan Kesadaran akan Tanggung Jawab sebagai Hamba dan Khalifah Pendekatan yang bersifat fungsional dan kultural, misalnya, akan membantu peserta didik menyadari peran dan tanggung jawabnya sebagai makhluk Allah yang harus memakmurkan bumi dengan nilai-nilai Islam (Tilaar, H. A. R.; 2002).

B. Jenis-Jenis Pendekatan Pembelajaran yang Relevan dengan Pendidikan Islam.

Pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia seutuhnya (insan kamil), yang tidak hanya unggul dalam aspek intelektual, tetapi juga spiritual dan moral. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islam yang mendalam. Dalam praktiknya, berbagai pendekatan pembelajaran digunakan agar proses pendidikan berjalan secara holistik dan efektif (Dimiyati, & Mudjiono; 2006).

Berikut beberapa pendekatan pembelajaran yang relevan dengan pendidikan Islam :

1. Pendekatan Pengalaman (*Experiential Learning*)

Pendekatan ini menekankan pada keterlibatan langsung peserta didik dalam proses belajar melalui pengalaman nyata. Dalam konteks pendidikan Islam, hal ini

dapat diimplementasikan melalui praktik ibadah (salat, puasa, zakat) atau kegiatan sosial yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Pengalaman tersebut tidak hanya mengasah keterampilan, tetapi juga memperdalam pemahaman terhadap ajaran Islam. **Contoh penerapan:** Praktik langsung dalam menyelenggarakan salat berjamaah. Kegiatan bakti sosial sebagai pengamalan nilai ukhuwah dan kepedulian (Al-Attas, S. M. N; 1993).

2. Pendekatan Pembiasaan (*Habituation Approach*)

Islam sangat menekankan pentingnya pembiasaan terhadap akhlak mulia dan perilaku terpuji. Pendekatan ini bertujuan membentuk karakter dan kepribadian melalui aktivitas berulang yang positif. Nabi Muhammad SAW mendidik para sahabat dengan mencontohkan dan membiasakan amal-amal saleh dalam kehidupan sehari-hari. **Contoh penerapan:** Pembiasaan membaca doa sebelum dan sesudah belajar, Disiplin waktu salat dan belajar sebagai latihan tanggung jawab (Arifin, M; 2009).

3. Pendekatan Emosional (*Emotional Approach*)

Pendekatan ini berfokus pada penguatan aspek afektif dan emosional peserta didik. Pendidikan Islam menekankan pentingnya menanamkan cinta kepada Allah, Rasulullah, dan sesama manusia. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dan motivator yang menumbuhkan semangat belajar dan keimanan peserta didik. **Contoh penerapan:** Kisah-kisah nabi dan sahabat untuk menggugah empati dan keteladanan.

4. Pendekatan Rasional (*Rational Approach*)

Islam menghargai akal sebagai anugerah Allah dan mendorong umatnya untuk berpikir kritis dan logis. Pendekatan rasional mengajak peserta didik untuk memahami ajaran Islam melalui nalar yang sehat dan argumentasi yang kuat. **Contoh penerapan:** Diskusi atau debat ilmiah tentang isu kontemporer dalam Islam. Analisis ayat-ayat Al-Qur'an dengan pendekatan tafsir tematik. Penguatan hubungan guru-murid berdasarkan kasih sayang dan penghormatan (Jalaluddin & Idi, A; 2007).

5. Pendekatan Fungsional (*Functional Approach*)

Pendekatan ini menekankan pada keterkaitan ilmu yang dipelajari dengan kehidupan nyata. Dalam pendidikan Islam, pendekatan ini bertujuan agar peserta didik mampu mengaplikasikan ajaran Islam dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk ekonomi, politik, sosial, dan budaya. **Contoh penerapan:** Praktik ekonomi syariah dalam kegiatan kewirausahaan sekolah. Penerapan nilai-nilai keadilan dan kejujuran dalam simulasi bermasyarakat (Muhaimin; 2002)

6. Pendekatan Kultural (*Cultural Approach*)

Pendidikan Islam juga harus relevan dengan budaya lokal selama tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Pendekatan ini memperkuat identitas keislaman dengan memadukan nilai-nilai lokal yang islami. Contoh penerapan: Mengkaji kearifan lokal seperti tradisi gotong royong dalam perspektif Islam. Mempelajari seni kaligrafi atau musik tradisional bernuansa Islami (Tilaar, H. A. R.; 2004).

C. Analisis Implementasi Pendekatan-Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Dalam prosesnya, diperlukan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada kognitif, tetapi juga mencakup dimensi afektif dan psikomotorik. Implementasi pendekatan-pendekatan pembelajaran dalam PAI seperti pendekatan pengalaman, pembiasaan, emosional, rasional, fungsional, dan kultural menjadi sangat relevan dalam menciptakan pembelajaran yang holistik dan kontekstual. Berikut adalah analisis terhadap implementasi masing-masing pendekatan tersebut (Abuddin Nata; 2010).

1. Analisis Pendekatan Pengalaman

Pendekatan pengalaman berlandaskan pada prinsip bahwa belajar adalah proses aktif yang melibatkan pengalaman langsung. Dalam konteks PAI, pendekatan ini bisa diterapkan melalui praktik langsung seperti shalat berjamaah, kunjungan ke masjid, atau simulasi kegiatan ibadah lainnya. Peserta didik tidak hanya menerima pengetahuan secara teoritis, tetapi juga mengalami langsung nilai-nilai keagamaan.

Misalnya, dalam pembelajaran tentang zakat, guru dapat mengajak siswa untuk mengunjungi lembaga amil zakat atau melakukan simulasi pendistribusian zakat. Hal ini menjadikan siswa tidak hanya memahami konsep zakat, tetapi juga merasakan makna sosial dan spiritual di baliknya (Baharun, H; 2016).

2. Analisis Pendekatan Pembiasaan

Pendekatan ini menekankan pada pembentukan perilaku keagamaan melalui rutinitas yang berkelanjutan. Dalam PAI, guru dapat membiasakan peserta didik untuk mengucapkan salam, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, serta menjalankan ibadah tepat waktu. Pembiasaan ini menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari dan membentuk karakter Islami secara bertahap.

Implementasi pendekatan ini memerlukan konsistensi dan keteladanan dari pendidik. Guru sebagai model perilaku harus menunjukkan akhlak mulia dalam interaksi sehari-hari agar siswa terdorong untuk meniru dan membiasakan diri dalam menjalankan ajaran agama.

3. Analisis Pendekatan Emosional

Pendekatan emosional menekankan pentingnya perasaan dan ikatan batin dalam proses pembelajaran. Dalam PAI, nilai-nilai spiritual seperti cinta kepada Allah, kasih sayang sesama manusia, dan keikhlasan harus ditanamkan melalui pendekatan yang menyentuh hati siswa. Penggunaan cerita inspiratif dari sirah nabawiyah, kisah para sahabat, serta pengalaman religius pribadi guru dapat memperkuat pendekatan ini.

Misalnya, saat mengajarkan tentang kesabaran, guru dapat menceritakan kisah Nabi Ayyub AS. yang tetap bersyukur meski mengalami penderitaan berat. Melalui pendekatan ini, pembelajaran tidak hanya menyentuh akal, tetapi juga meresap ke dalam hati dan perasaan siswa.

4. Analisis Pendekatan Rasional

Pendekatan ini mengajak peserta didik untuk memahami ajaran agama melalui pemikiran logis dan nalar kritis. Dalam pembelajaran PAI, guru dapat memfasilitasi diskusi mengenai hikmah dari perintah dan larangan Allah, serta mengajak siswa berpikir kritis terhadap fenomena sosial melalui kacamata Islam. Sebagai contoh, pembahasan tentang larangan riba dapat dikaitkan dengan dampak negatif praktik bunga terhadap ekonomi masyarakat. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya tahu “apa” yang diperintahkan, tetapi juga “mengapa” dan “bagaimana” ajaran itu dijalankan dalam kehidupan nyata (Zaini, M; 2014).

5. Analisis Pendekatan Fungsional

Pendekatan fungsional melihat bahwa ajaran agama harus mampu memberikan manfaat praktis dalam kehidupan. PAI tidak hanya dipahami sebagai ilmu, tetapi sebagai pedoman hidup. Implementasinya bisa melalui pembelajaran kontekstual yang mengaitkan nilai-nilai Islam dengan permasalahan sehari-hari seperti etika bermedia sosial, menjaga lingkungan, dan membangun toleransi antarumat beragama.

Contohnya, dalam topik tentang ukhuwah Islamiyah, guru dapat membahas konflik sosial yang terjadi di masyarakat dan bagaimana ajaran Islam mendorong perdamaian serta dialog. Pendekatan ini membuat agama tampak relevan dan aplikatif dalam kehidupan siswa (Sudrajat, A;2011).

6. Pendekatan Kultural

Pendekatan kultural menekankan pentingnya nilai-nilai lokal dan budaya dalam menyampaikan ajaran Islam. PAI sebaiknya tidak tercerabut dari konteks sosial-budaya peserta didik. Guru dapat memanfaatkan budaya lokal seperti seni tradisional, bahasa daerah, atau kearifan lokal yang sejalan dengan nilai-nilai Islam dalam menyampaikan materi.

Sebagai ilustrasi, dalam masyarakat Bugis-Makassar, nilai *siri'* dan *pesse* yang menjunjung tinggi harga diri dan empati dapat dikaitkan dengan ajaran Islam tentang menjaga kehormatan dan tolong-menolong. Dengan pendekatan ini, PAI lebih mudah diterima karena terasa dekat dengan kehidupan siswa (Tilaar, H.A.R; 2004).

IV. PENUTUP

A. Kesimpulan

Pendekatan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan aspek penting yang menentukan efektivitas proses pendidikan dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Berbagai pendekatan seperti pendekatan pengalaman, pembiasaan, emosional, rasional, fungsional, dan kultural memiliki peran masing-masing dalam membangun pemahaman keagamaan yang utuh dan aplikatif. Pendekatan pengalaman menekankan pada keterlibatan langsung peserta didik, pendekatan pembiasaan membentuk karakter melalui rutinitas islami, pendekatan emosional menumbuhkan cinta dan ketakwaan, pendekatan rasional mengembangkan daya pikir kritis terhadap ajaran Islam, pendekatan fungsional

mengaitkan agama dengan kehidupan sehari-hari, dan pendekatan kultural menjadikan nilai-nilai Islam relevan dalam konteks budaya lokal.

B. Saran

1. Bagi guru PAI, disarankan untuk mengkombinasikan berbagai pendekatan secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, agar pembelajaran lebih bermakna dan membumi.
2. Bagi lembaga pendidikan, perlu menyediakan pelatihan dan pengembangan kompetensi bagi pendidik agar mampu menerapkan pendekatan pembelajaran yang kreatif dan kontekstual.
3. Bagi peneliti dan akademisi, hendaknya terus menggali dan mengembangkan pendekatan-pendekatan baru dalam pembelajaran PAI yang relevan dengan perkembangan zaman dan tantangan globalisasi.
4. Bagi peserta didik, diharapkan untuk aktif dalam proses pembelajaran serta terbuka terhadap pendekatan-pendekatan yang digunakan agar dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. A. (2010). Pendidikan Islam: Pengembangan Kurikulum
- Abuddin Nata. (2010). *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Kencana.
- Al-Attas, S. M. N. (1991). The Concept of Education in Islam: A
- Al-Attas, S. M. N. (1993). *Islam and Secularism*. Kuala Lumpur: ISTAC.
- Arifin, M. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azra, A. (2002). Paradigma Baru Pendidikan Nasional: Rekonstruksi dan Demokratisasi. Jakarta: Kompas.
- Baharun, H. (2016). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah. *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan Islam*, 14(2), 231-244.
- Departemen Agama RI. (2005). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2006). *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Hasan, L. (2013). *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=DE9zEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Prof.+Dr.+Muljono+Damopolii,+M.Ag./&ots=JZ66bymHwI&sig=olZ6syBAT78vOlivee9vtfC_2oE&redir_esc=y#v=twopage&q&f=false
- Jalaluddin & Idi, A. (2007). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Muhaimin. (2002). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2009). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sagala, S. (2010). Konsep dan makna pembelajaran: Untuk membantu memecahkan problematika belajar dan mengajar. Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2010). Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana
- Sudrajat, A. (2011). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 77-88.

- Tilaar, H. A. R. (2002). Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia. Jakarta: LP3ES.
- Tilaar, H. A. R. (2004). Multikulturalisme: Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional. Jakarta: Grasindo.
- Zaini, M. (2014). Pendekatan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 155-168.
- Zuhairini, et al. (1983). *Pendidikan Islam*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Zuhairini, et al. (2004). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.